

**Efektivitas Metode TBL (Team Based Learning) pada Proses Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19**

*The Effectiveness of the TBL (Team Based Learning) Method in the Learning Process During the COVID-19 Pandemic*

<sup>1\*</sup>Fahmi Kamaludin, <sup>2\*</sup>Andrea Salsabila Rosadi <sup>3</sup>Muhamad Thariq Herkan

<sup>4\*</sup>Feda Anisah Makkiyah

<sup>1234†</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran

Jakarta

\*corresponding author : [fedaanisah@upnvj.ac.id](mailto:fedaanisah@upnvj.ac.id)

<i>Article Info</i>	<i>Abstract</i>
<i>Article History</i> <b>Submitted</b> 10 Juli 2021  <b>Accepted</b> 11 Agustus 2021  <b>Published</b> 25 Desember 2021	The COVID-19 pandemic has prompted a shift in learning method, from synchronous face-to-face to synchronous online. Traditional online learning methods, on the other hand, have proven ineffective. As a result, a new method is required to make learning more motivating and to achieve the desired learning outcome. Team-based learning is one of the newer learning methods that is gaining popularity today (TBL). TBL is a learning method that emphasizes team collaboration with minimal human resources unlike problem based learning. Students are expected to be more active in learning activities and to collaborate within their groups. However, some question whether online TBL is as effective as offline TBL. The purpose of this paper is to learn about the advantages and disadvantages of online TBL. This literature review searched for English-language journals in the last 5 years (PubMed and NCBI databases) which focused on TBL online and offline learning. The satisfaction of students in the survey showed good results (85%). However, there was a weakness of online TBL such as decreased verbal communication, collaboration and leadership of students. In contrast, student's learning experiences and student's written communication skills showed no difference with offline learning. Online TBL still proves effective with providing more space for student's communication.

*Keywords*

Team Based Learning, literatur review, pandemic event.

Pandemi COVID-19 telah mendorong perubahan metode pembelajaran, dari secara tatap muka menjadi secara daring. Namun, metode pembelajaran daring konvensional terbukti tidak efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode baru agar pembelajaran menjadi lebih memotivasi dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Salah satu metode pembelajaran baru yang sedang populer saat ini adalah team

based learning (TBL). TBL adalah metode pembelajaran yang menekankan kolaborasi antar tim. Pada metode ini, siswa dituntut untuk lebih aktif dan harus bekerja sama dengan kelompok mereka. Namun, terdapat beberapa keraguan apakah TBL yang dilakukan secara daring sama efektifnya dengan TBL yang dilakukan secara luring. Tulisan ini bertujuan untuk mencari kelebihan dan kekurangan metode TBL daring. Literature review ini mencari dari jurnal berbahasa inggris 5 tahun terakhir (database PubMed dan NCBI) yang berfokus pada TBL daring dan luring. Hasilnya, kepuasan siswa pada survei mendapatkan hasil yang baik (85%). Namun, terdapat kekurangan dari TBL daring seperti menurunnya komunikasi verbal dan kepemimpinan pada siswa. Sebaliknya, pengalaman belajar dan kemampuan komunikasi tertulis siswa menunjukkan tidak ada perbedaan dengan pembelajaran luring. Kesimpulannya, TBL daring terbukti efektif dengan memberikan lebih banyak ruang untuk siswa berkomunikasi.

*Kata Kunci*

Team Based Learning,  
literatur review,  
peristiwa pandemi

---

## Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang mulai terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di Indonesia baik di bidang ekonomi, pariwisata, terutama pendidikan. Kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan harus tetap berjalan akan tetapi harus di pikirkan juga bagaimana supaya angka penyebaran kasus COVID-19 ini tidak semakin naik, maka sistem pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan yang seperti biasanya dilakukan dengan tatap muka harus bertransformasi menjadi proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh, yakni setiap mahasiswa belajar dari rumahnya masing-masing. Akibatnya, pendidik dituntut untuk mendesain sistem pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 (Basar,2021).

Metode pembelajaran konvensional tidak dapat dilaksanakan secara efektif pada pembelajaran daring, oleh karena itu dibutuhkan metode baru yang lebih efektif. *Team based learning* (TBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerja kelompok. Dalam pembelajaran TBL tujuan utama pembelajarannya berubah. Jika semula tujuan utama pembelajaran adalah pengenalan konsep inti pada siswa, pada TBL selain pengenalan konsep, siswa juga mampu menggunakan konsep tersebut. Pada pembelajaran TBL fungsi guru berubah. Biasanya guru menjadi seseorang yang menyebarkan informasi dan konsep, pada TBL guru dituntut untuk merancang dan mengelola proses instruksional pembelajaran. Jika peran guru berubah, maka peran siswa juga ikut berubah. Peran siswa yang semula hanya menerima informasi dan materi pelajaran secara pasif, pada TBL siswa dituntut bertanggung jawab dalam menyerap konsep secara individu dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya agar konsep tersebut bisa diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran secara TBL.

Selama pandemi metode TBL serta metode lain seperti PBL (*Problem Based Learning*) dan CBL (*Case Based Learning*) dilakukan dalam *platform* atau media online seperti *zoom*, *google meet*, atau lainnya. Akan tetapi, berbeda dengan PBL, TBL tidak membutuhkan tutor yang banyak dan akhir-akhir ini TBL lebih dipilih dari TBL. Menurut Basar (2021) penerapan metode belajar selama pandemi menimbulkan beberapa kendala seperti koneksi yang tidak stabil, kurangnya pengetahuan pengajar terhadap media *online*, atau kurangnya jumlah staf khusus dalam menangani masalah dalam media online.

Artikel ini dibuat untuk mencari tahu tingkat keefektifan *Team Based Learning* pada masa pandemik untuk tingkat mahasiswa, terutama di Indonesia. Berdasarkan riset yang telah dilakukan *team based learning* mempunyai keunggulan jika dibandingkan dengan cara belajar dan mengajar yang lain, seperti membutuhkan dosen atau tutor yang lebih sedikit, memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, membuat atmosfer belajar yang lebih kompetitif, dll. Untuk contoh penerapan *team based learning* sendiri, masih terbilang sedikit, dikarenakan metode ini masih tergolong baru. Akan tetapi, beberapa universitas telah mengimplementasikan metode ini seperti Duke-NUS medical School serta Sydney Medical school dalam pembelajaran ilmu kedokteran.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ilmiah ini adalah literature review. Literature review merupakan suatu metodologi yang diterapkan dalam riset tertentu yang dilakukan dengan cara mengumpulkan serta mengevaluasi literatur berupa jurnal ataupun artikel yang terkait dengan fokus topik yang telah ditentukan, dalam hal ini adalah terkait dengan *team based learning* dan pandemi. Penentuan literatur dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi berupa jurnal atau artikel yang memuat judul dan isi yang relevan dengan tujuan penulis, berbahasa Inggris, memiliki struktur yang lengkap atau full text, dan dipublikasi pada tahun 2016 - 2021. Jurnal harus memuat pembahasan mengenai *team based learning* yang dilakukan pada saat pandemi. Kriteria eksklusi untuk mengeliminasi jurnal yaitu struktur yang tidak lengkap, isi yang tidak relevan dan tidak sesuai dengan tujuan. Dalam penelusuran literatur, kata-kata kunci yang digunakan adalah berbahasa Inggris meliputi *team based learning*.

Pencarian jurnal diperoleh dari database Pubmed dan NCBI. Dari kata kunci yang ditelaah di database yang berbeda, diperoleh 244 jurnal dari tahun 2016-2021. Kemudian dilakukan skrining dan

identifikasi jurnal dengan melihat judul dan abstrak. Sebanyak 20 artikel ditemukan. Dari 7 artikel tersebut, dianalisis kembali relevansi dan kesesuaian dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Sejumlah 7 jurnal yang memiliki kriteria penuh dipilih untuk dibaca secara menyeluruh dari abstrak, tujuan, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan informasi mengenai efektifitas team based learning saat pandemi.

## Hasil dan Pembahasan

Metode *team based learning* yang dilakukan di University of Sydney School of Medicine yaitu :

1. Persiapan sebelum kelas (1-2 jam)  
 Tahap ini membutuhkan waktu selama 1-2 jam yang dilakukan 1 minggu sebelum sesi TBL akan dilaksanakan. Pada tahap ini siswa bisa belajar dengan cara membaca atau melihat video perkuliahan online yang materinya relevan untuk sesi TBL.
2. Individual readiness assurance test (IRAT) (10 menit)  
 Tes berisikan 10 pertanyaan pilihan ganda dengan 5 pilihan dan 1 jawaban tepat. Siswa diberi waktu 10 menit untuk menyelesaikan IRAT secara individu sebelum kelas dimulai. Siswa tidak diberi tahu jawaban yang mereka jawab itu tepat atau tidak.
3. Team readiness assurance test (TRAT) (15 menit)  
 Pada TRAT digunakan soal yang sama dengan IRAT, tetapi dikerjakan secara bersama dengan anggota kelompok. Setiap kelompok diberi waktu 15 menit untuk menyelesaikan TRAT. Siswa berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan.
4. Immediate feedback and clarification (25 menit)  
 Menggunakan PowerPoint slides yang telah disediakan sebelumnya, fasilitator akan memberikan masukan terhadap jawaban TRAT kelompok. Hasil dari IRAT dan TRAT akan digunakan untuk petunjuk seberapa dalam masukan untuk tiap pertanyaan. Fasilitator akan menawarkan klarifikasi apabila ada suatu kelompok yang mengalami kesulitan atau tidak setuju atas jawaban TRAT.
5. Clinical problem-solving activities (95 menit)  
 Semua kelompok akan diberikan permasalahan sama dan dikerjakan pada waktu yang bersamaan. Mereka akan diberi suatu kasus klinis dengan pertanyaan yang berdasarkan topik pada sesi TBL, sehingga mereka dapat berdiskusi dalam kelompok. Setiap kelompok bekerja bersama-sama untuk memecahkan masalah dan disertai dengan jawaban yang penalaran klinis yang efektif. Setiap kelompok diharapkan dapat berkontribusi dalam diskusi kelas dan merespons terhadap pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator.
6. Close (5 menit)  
 Fasilitator memberikan kesempatan pada siswa untuk refleksi selama sesi TBL, klarifikasi setiap kesalahpahaman, dan siswa untuk bertanya.

Selanjutnya Duke-NUS Medical School menggunakan metode pembelajaran TeamLEAD (Learn, Engage, Apply, and Develop) yang merupakan adaptasi dari metode pembelajaran TBL untuk mahasiswa kedokteran tingkat 1. Tahap pertama pada metode pembelajaran TeamLEAD adalah pre-class preparation. Kemudian setelah itu akan diadakan individual readiness assurance tests (IRAT) dengan siswa diberikan beberapa soal yang harus dijawab secara individu. Setelah IRAT selanjutnya dilakukan group readiness assurance tests (GRAT). Setelah GRAT. Lalu ada tahap selanjutnya, yaitu modified TeamLEAD Readiness Assurance Process (mTRAP) yang tidak ada pada TBL. Pada mTRAP kelompok akan mengirimkan pertanyaan yang tidak dapat terjawab pada saat kelas. Fasilitator akan menugaskannya pada kelompok lain untuk didiskusikan.

Pada tahun 2015 sudah diadakan eLearning week yang menggunakan aturan TBL. Pada saat eLearning week siswa akan menerima 8 jam video rekaman perkuliahan sebagai materi sebelum sesi TBL. Kemudian siswa mengerjakan IRAT dengan masuk ke dalam platform mengerjakan test dari rumah masing-masing. Untuk GRAT dilakukan oleh siswa dengan cara masuk ke ruang chat virtual untuk berdiskusi mengenai jawaban dari pertanyaan yang sama dengan IRAT. Lalu setelah itu ada proses mTRAP yang dibantu dengan google document.

Pada bulan Februari tahun 2020, pembelajaran dipindahkan secara online. Siswa akan diinstruksikan untuk menggunakan platform video konferensi Zoom untuk diberikan instruksi dan

sebagai fasilitas untuk tahap mTRAP. Kemudian siswa akan memilih platform komunikasi dengan anggota kelompoknya untuk GRAT.

Peran fasilitator dalam TBL secara langsung dan online berbeda. Fasilitator akan memastikan bahwa seluruh partisipan dalam keadaan mute agar hanya satu orang saja yang berbicara. Siswa diperbolehkan menjawab pertanyaan dalam kolom chat Zoom.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Gaber et al. (2020) didapatkan bahwa kegiatan TBL yang dilakukan saat pandemi memiliki kehadiran sebesar 96,5%. Pada survey tersebut juga didapatkan feedback kepuasan siswa yang mengikuti TBL adalah sebesar 85%.

Berdasarkan dari cohort yang dilakukan oleh Jumat et al. (2020) didapatkan bahwa TBL dengan metode eLearning kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan verbal siswa dan kemampuan berkolaborasi dan kepemimpinan dibandingkan dengan metode TBL secara tatap muka (tabel 1). Perbandingan feedback dari pembelajaran TBL secara eLearning dan tatap muka menunjukkan tidak ada perbedaan pada peningkatan kemampuan menulis siswa. Kemudian didapatkan juga bahwa perpindahan kelas menjadi online tidak ada perbedaan signifikan terhadap persepsi dari pengalaman belajar siswa (tabel 2).

Jika dilihat dari bagaimana perpindahan kelas TBL menjadi secara online tidak berpengaruh terhadap persepsi dari pengalaman belajar siswa, menandakan bahwa TBL secara tatap muka dapat berjalan sama objektifnya dengan secara tatap muka. Meskipun siswa merasakan TBL secara online tidak memberi mereka kesempatan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal yang bisa mereka dapatkan pada TBL yang dilakukan secara tatap muka. Hal tersebut mengindikasikan edukasi kepemimpinan untuk TBL secara online perlu disediakan kesempatan siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal.

**Tabel 1. Hasil reaksi Team Based Learning**

Hasil Reaksi TBL Secara keseluruhan, strategi intruksional memberi kesempatan untuk mengembangkan:	AY2014/15		
	eLearning (Minggu 7)	Tatap muka (Minggu 6)	Nilai p
Keterampilan komunikasi verbal	2,56 (0,99)	3,88 (0,73)	> 0,001
Keterampilan komunikasi tertulis	3,34 (0,96)	3,17 (0,92)	0,307
Keterampilan kolaborasi	3,36 (0,90)	4,17 (0,68)	< 0,001
Skill kepemimpinan	3,00 (0,88)	3,63 (0,79)	< 0,001

**Tabel 2. Hasil reaksi standar evaluasi**

Hasil Reaksi Standar Evaluasi	AY2014/15		
	eLearning (Minggu 7)	Tatap muka (Minggu 6)	Perubahan antara Minggu 7 dan minggu 6
1. Menunjukkan fokus saat mengajar secara objektif	4.40 (0.52)	4.40 (0.52)	0.00

2. Materi yang diberikan menarik	4.40 (0.52)	4.40 (0.52)	0.00
3. Metode mengajar menarik	4.40 (0.52)	4.50 (0.53)	-0.10
4. Instruktur yang ramah	4.30 (0.48)	4.50 (0.53)	-0.20
5. Instruktur yang memberi pengaruh positif terhadap minat	4.20 (0.63)	4.40 (0.52)	-0.20
6. Sesi berjalan terorganisir	4.20 (0.63)	4.40 (0.52)	-0.20
7. Kualitas mengajar yang kuat	4.40 (0.63)	4.40 (0.52)	0.00

### Simpulan

Metode pembelajaran TBL yang dilaksanakan secara daring dapat berjalan efektif dengan lebih menyediakan wadah untuk siswa agar dapat berkomunikasi verbal, berkolaborasi, dan kepemimpinan lebih banyak. Hal tersebut dilakukan agar metode pembelajaran TBL secara daring sama efektifnya dengan secara tatap muka.

### Ucapan terima kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Allah SWT karena atas ridhonya kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Terima kasih kepada Dr. dr. Fedas Anisah Makkiyah, Sp.BS, M.kes selaku dosen pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan PKM ini. Tidak lupa kami mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak universitas yaitu UPN Veteran Jakarta yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penulisan. Semoga artikel ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Demikian yang dapat kami sampaikan kami ucapkan terimakasih.

### Kontribusi Penulis

Dalam penulisan artikel ini, ketika penulis berpartisipasi aktif. Ketiga penulis melakukan pencarian, pengumpulan, dan analisis data secara bersama dengan pembagian yang rata. Masing-masing dari penulis menyusun artikel ilmiah ini sesuai dengan bagian yang telah disepakati. Deskripsi kontribusi penulis yang lengkap, terlampir.

### Referensi

- Basar, A. M. 2021. *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada masa Pandemi COVID-19*. Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1), 208-218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Burgess et al. 2017. *Team-based learning (TBL) in the medical curriculum: better than PBL?* BMC Medical Education, 17(1).
- Burgess et al. 2020. *Team-based learning: design, facilitation and participation*. BMC Medical Education, 20(S2).
- Gaber, D.A., Shehata, M.H., Amin, H.A.A. 2020. *Online team-based learning sessions as interactive methodologies during the pandemic*. Medical Education, 54(7), pp.666–667.
- Jiang et al. 2021. *Online dental teaching practices during the COVID-19 pandemic: a cross-sectional online survey from China*. BMC Oral Health, 21(1).
- Jumat et al. 2020. *From Trial to Implementation, Bringing Team-Based Learning Online—Duke-NUS Medical School's Response to the COVID-19 Pandemic*. Medical Science Educator, 30(4), pp.1649–1654.
- Kibble et al. 2016. *Team-based learning in large enrollment classes*. Advances in Physiology Education, 40(4), pp.435–442.

Miao, J.H. 2020. *Adapting Medical Education Initiatives Through Team-Based e-Learning, Telemedicine OSCE, and Student-Led Community Outreach During the COVID-19 Pandemic (Preprint)*. JMIR Medical Education.